

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan perempuan, khususnya pada usia produktif (Kusmiran, 2020). Salah satu masalah utama yang masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan reproduksi adalah tingginya angka kejadian kanker serviks (servical cancer) di kalangan wanita. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum ditemukan pada perempuan dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker, terutama di negara-negara berkembang (Digambiro, 2024). Penyakit ini berkembang secara perlahan dan sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga deteksi dini memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah komplikasi yang lebih lanjut (Purnamasari & Pujiasti, 2023).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, kanker serviks merupakan kanker keempat paling umum di kalangan perempuan, dengan lebih dari 600. Sekitar 85% dari seluruh kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia 600.000 kasus baru dan sekitar 340.000 kematian setiap tahunnya di seluruh dunia (Singh et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan layanan deteksi dini, termasuk skrining kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, kanker serviks menduduki urutan kedua tertinggi dari semua jenis kanker yang menyerang perempuan. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular telah mengembangkan berbagai upaya untuk menekan angka kejadian kanker serviks, salah satunya dengan program deteksi dini melalui IVA test (Digambiro, 2024). IVA test merupakan metode sederhana, murah, dan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Pemeriksaan ini sangat direkomendasikan bagi wanita usia subur (WUS), terutama yang telah menikah atau memiliki riwayat seksual aktif (Singh et al., 2023).

Namun, meskipun program IVA test telah disosialisasikan secara luas dan dijadikan target nasional oleh Kementerian Kesehatan, realisasi cakupan pemeriksaan IVA di berbagai daerah masih jauh dari harapan (Arti, 2019). Target nasional cakupan IVA test adalah 80% dari total wanita usia subur yang menjadi sasaran, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih rendah (Elba & Kristy Nathalia, 2019). Beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan pemeriksaan iva test, antara lain tingkat pengetahuan yang rendah, sikap negatif terhadap pemeriksaan, rasa malu, ketakutan akan hasil, kurangnya dukungan dari pasangan, hingga keterbatasan tenaga kesehatan yang terlatih.

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan laporan dari Dinkes Provinsi Jawa Barat (2023), cakupan pemeriksaan IVA di beberapa

kabupaten/kota di Jawa Barat belum mencapai target nasional. Kota Tasikmalaya sebagai salah satu kota di wilayah Priangan Timur, juga menunjukkan tren cakupan IVA test yang masih rendah. Berdasarkan data capaian program IVA Test dari tahun 2020 hingga Juni 2025 Tasikmalaya, persentase capaian terhadap target masih sangat fluktuatif dan belum konsisten mencapai hasil yang optimal. Pada tahun 2020 dan 2021, capaian program ini stagnan di angka yang sangat rendah, yaitu hanya sebesar 6,4% dari target masing-masing tahun. Meskipun pada tahun 2022 terjadi peningkatan capaian menjadi 13,6%, angka ini masih jauh dari target ideal yang ditetapkan, yaitu 20% dari jumlah Wanita Usia Subur (WUS). Perkembangan lebih baik mulai terlihat pada tahun 2023 dengan capaian mencapai 26,9%, dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 53,9%, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan IVA. Sayangnya, tren positif tersebut tidak berlanjut pada tahun berikutnya. Hingga pertengahan tahun 2025, capaian IVA Test justru kembali menurun secara drastis menjadi hanya 6,5%.

Salah satu puskesmas yang mengalami rendahnya cakupan pemeriksaan IVA adalah Puskesmas Indihiang. Berdasarkan data profil Puskesmas Indihiang tahun 2024, dari seluruh wanita usia subur yang menjadi sasaran IVA test, hanya sebagian kecil yang telah melakukan pemeriksaan tersebut yaitu sebanyak 231 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks, baik dari sisi masyarakat maupun dari sisi pelayanan kesehatan. Rendahnya cakupan ini menjadi

perhatian penting karena dapat berdampak pada meningkatnya risiko keterlambatan deteksi kanker serviks yang seharusnya bisa dicegah atau diintervensi lebih awal.

Beberapa hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan rendah, kurangnya pengetahuan wanita tentang pentingnya IVA test, sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA test dan tidak adanya dukungan suami menjadi kemungkinan penyebabnya. Sebenarnya puskesmas sudah ada program “DEKATI SI DIVA” (Deteksi Dini Kanker dengan SADANIS dan IVA Test) sebagai bentuk upaya peningkatan deteksi dini kanker serviks, namun hasilnya masih belum optimal. Melihat kondisi tersebut, sangat penting untuk dilakukan penelitian guna mengidentifikasi secara sistematis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Indihiang. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan pemeriksaan IVA, sehingga upaya pencegahan kanker serviks dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Indihiang Tahun 2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami Faktor-Faktor yang berhubungan pemeriksaan IVA Test.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Indihiang Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (Usia, Pendidikan, dan Status Ekonomi) di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan kader dan Pemeriksaan Iva Test WUS di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.
- c. Mengetahui hubungan usia WUS dengan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.
- d. Mengetahui hubungan pendidikan WUS dengan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.
- e. Mengetahui hubungan status ekonomi WUS dengan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.
- f. Mengetahui hubungan pengetahuan WUS dengan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.

- g. Mengetahui hubungan sikap WUS dengan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.
- h. Mengetahui hubungan dukungan suami WUS dengan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.
- i. Mengetahui hubungan dukungan kader WUS dengan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Indihiang Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Aspek Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan data pendukung dalam penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA test, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini.

##### 2. Aspek Praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa kebidanan maupun dosen dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan IVA test, serta pentingnya pendekatan edukatif dan promotif dalam meningkatkan partisipasi wanita usia subur terhadap skrining kanker serviks.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan proses penelitian lapangan secara langsung, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan upaya peningkatan deteksi dini kanker serviks di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

c. Bagi Responden

Dengan mengikuti proses penelitian ini, responden diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi dini kanker serviks, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan minat untuk melakukan skrining secara rutin.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Indihiang dalam melakukan evaluasi terhadap program pemeriksaan IVA test yang telah berjalan, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi atau pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas tersebut.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Hasil	Persamaan / Perbedaan
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kediri I, Kabupaten Tabanan (Wayan Sudani et al., 2024)	Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, peran kader, dukungan keluarga, dan jarak tempat tinggal dengan cakupan IVA test. Faktor paling dominan adalah jarak tempat tinggal dengan nilai PR = 44,3.	Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan, yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Perbedaannya adalah penelitian dilakukan di Kabupaten Tabanan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Indihiang.
2	Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Putih Doh, Kabupaten Tanggamus (Rohani & Nomira, 2023)	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p = 0,02$ ), sikap ( $p = 0,00$ ), dan dukungan suami ( $p = 0,05$ ) dengan pelaksanaan IVA test.	Persamaannya pada variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Perbedaannya adalah lokasi penelitian di Tanggamus dan tidak meneliti variabel pendidikan.
3	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tanjung Redeb, Kalimantan Timur (Maya et al., 2022)	Pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan minat pemeriksaan IVA. Hasil diuji dengan Chi-Square dan Spearman.	Persamaannya terletak pada variabel pengetahuan dan dukungan keluarga. Perbedaannya adalah fokus pada minat, bukan cakupan, serta tidak menyertakan variabel pendidikan dan sikap.
4	Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu (Komariyah et al., 2025)	Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan IVA ( $p = 0,001$ ), sedangkan pendidikan dan akses informasi tidak signifikan.	Persamaannya adalah adanya variabel sikap. Perbedaannya adalah hasil penelitian ini menyatakan pendidikan tidak signifikan, sementara penelitian ini ingin melihat pendidikan sebagai salah satu faktor utama.